

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi *Jean Piaget* (1896) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan hidup.¹

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Kegiatan belajar Akidah Akhlak yang ada di madrasah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan karena dengan mendapatkan materi pelajaran tersebut diharapkan siswa tidak akan terpengaruh dengan

¹ Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), hal. 52

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), hal. 1 dan

pergaulan bebas yang ada diluar sana. Dengan demikian manfaat mempelajari Akidah Akhlak sangat penting untuk membimbing dan membina siswa agar mempunyai sifat-sifat yang terpuji .

Mata pelajaran akidah akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa, dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³ Dari pembahasan tentang pengertian dari mata pelajaran Akidah Akhlak di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses belajar – mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan unsur (bagian) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah aliyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Akidah Akhlak yang mempunyai kontribusi penuh untuk penanaman keimanan dan akidah yang benar serta memiliki sifat-sifat yang berakhlakul karimah yang harus dimiliki oleh peserta didik yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari

Benjamin Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (*domain*) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif.

³ Syarifudin Sy, Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, “*Jurnal Tashwir: Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam martapura kabupaten Banjar*” dari <http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/download/164/102> diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 10.29 WIB

Ranah non-kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiap ranah itu diklasifikasikan secara berjenjang, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks. Ranah kognitif diklasifikasi berdasarkan kemampuan intelektual, berjenjang dari ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berhubungan dengan moral karena berurusan dengan nilai (*value*), yang berkaitan dengan perasaan dan sikap seseorang. Ranah psikomotor bertalian erat dengan alat sensori motorik, yaitu pengendalian otot-otot dalam melakukan gerakan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pencapaian hasil belajar siswa harus merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu indikator pencapaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut. Dengan mengetahui hasil belajar yang didapat peserta didik seorang guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik sudah menguasai materi yang telah disampaikan, berhasil belumnya dalam proses belajar dan mereka yang terlibat dalam belajar dan pembelajaran. Namun dalam hal ini penulis hanya akan meneliti pada aspek kognitif dan aspek afektif saja. Ayat yang berkaitan dengan teori belajar kognitif dan afektif, yakni dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 70

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁵

Berdasarkan ayat di atas pada kata hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Jadi seseorang yang sudah mempunyai kemampuan kognitif dan afektif yang baik maka orang tersebut bisa membedakan yang baik dan yang buruk dalam melakukan suatu hal.

Penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif diharapkan bisa mempengaruhi perilaku keagamaan siswa, karena pembelajaran yang baik akan dapat mengimplementasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap pelajaran memang bertujuan untuk menuntut peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa dapat dikatakan kompeten setelah dilakukan penilaian dengan instrumen yang benar-benar kompeten secara nyata dan relative permanen/tetap, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat. Pencapaian kompetensi siswa adalah sesuatu yang terukur, operasional dan siswa mengalami secara pribadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 383

Namun pada kenyataan di lapangan, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru hanya dari segi pengetahuan saja. Guru mengukur keberhasilan belajar siswa dengan tes tertulis, untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Penilaian hanya terfokuskan pada kompetensi pengetahuan siswa, sedangkan sikap dan ketrampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung tidak dinilai, sehingga terlihat, pencapaian kompetensi pengetahuan dari siswa adalah paling utama.⁶ Sebagaimana yang dikatakan Harun Nasutin (*dalam Muhaimin, 2014:23*) :

Kegagalan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konaktif-volitf, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masih saja ada proses pembelajaran yang ada disekolah yang lebih menekankan aspek kognitif saja. Jadi banyak siswa yang memiliki penguasaan kompetensi yang tinggi tetapi sikap dan perilakunya masih belum tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan belum sesuai dengan ajaran Islam karena menganggap pendidikan Akidah Akhlak hanyalah sebagai mata pelajaran.

⁶ Yubali Ani, *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*, (Tangerang : Universitas Pelita Harapan, 2014), hal. 743

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 23

Penilaian merupakan bagian integral didalam pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan didalam pembelajaran maka penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan selama proses belajar-mengajar dan dengan memiliki kompetensi yang tinggi itulah setelah mendapatkan materi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak siswa dapat mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut serta tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak pada Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang proposal di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
2. Penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

3. Penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain :

- a Pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak bab peranan tasawuf modern pada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaannya terhadap Allah dan perilaku keagamaannya terhadap sesama manusia pada siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
- b Pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaannya terhadap Allah dan perilaku keagamaannya terhadap sesama manusia pada siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
- c Pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaannya terhadap Allah dan perilaku keagamaannya terhadap sesama manusia pada siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?

2. Adakah pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?
3. Adakah pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah seperti di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan bagi penulis untuk memperkaya khasanah keilmuan

- b. Dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran
- b. Bagi kepala sekolah, dapat memanfaatkan sebagai bahan informasi terhadap kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Bagi guru, dapat menjadi bahan rujukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸ Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor. Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif (X1) dan aspek afektif (X2) terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI (Y), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 96

terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah
Langkapan Srengat Blitar

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara
penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek
kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa
kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

2. Hipotesis Minor diantaranya :

a Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_1 dan
Y, yaitu antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek
kognitif (X_1) dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI (Y), dengan
rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan
kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif terhadap
perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah
Langkapan Srengat Blitar

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara
penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek
kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di
MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

b Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_2 dan
Y, yaitu antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek
afektif (X_2) dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI (Y), dengan
rumusan :

Ha : Ada pengaruh penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Ho : Tidak ada pengaruh penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul diatas, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁹ Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan kompetensi akidah akhlak adalah kompetensi belajar siswa yang harus dimiliki dan dikuasi mulai dari pengetahuan, sikap dan kerampilannya dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 2012), hal. 33

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.37 -38.

b. Penguasaan Aspek Kognitif Akidah Akhlak

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.¹¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan aspek kognitif akidah akhlak ialah hasil kognitif atau kemampuan berpikir yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak setelah melakukan pembelajaran dimana siswa tersebut dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis atau menguraikan, menyintesis atau menyatukan, dan menilai atau mengevaluasi sehingga dapat mengambil manfaat dari materi pembelajaran tersebut.

c. Penguasaan Aspek Afektif Akidah Akhlak

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan aspek afektif akidah akhlak ialah sikap siswa yang tampak dalam

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke- 13, hal. 49

¹² *Ibid.*, hal. 54

berbagai tingkah laku saat proses belajar mengajar berlangsung atau setelah melakukan pembelajaran di mana siswa tersebut dapat menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi nilai dan karakterisasi.

d. Penguasaan Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku Keagamaan merupakan serangkaian tindakan maupun perbuatan yang didasari oleh nilai-nilai agama yang dalam proses melaksanakan ataupun meninggalkan tindakan ataupun perbuatan tersebut selalu ditentukan oleh agama.

Dengan demikian penguasaan perilaku keagamaan merupakan perilaku siswa dalam hal keagamaan setelah mendapatkan materi pembelajaran yang diterapkan dalam kesehariannya yaitu perilaku keagamaannya terhadap Allah dan perilaku keagamaannya kepada sesama manusia.

2. Secara Operasional

a. Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak

Kecakapan atau kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Penguasaan Aspek Kognitif

Aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek

pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹³

Dengan demikian penguasaan aspek kognitif ini merupakan subtaksonomi yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang diukur dengan menggunakan instrumen yang berbentuk tes dengan kriteria semakin tinggi skor tes yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan kognitif akidah akhlak siswa.

c. Penguasaan Aspek Afektif

Penguasaan aspek afektif siswa secara operasional adalah keadaan afektif siswa yang tampak dalam tahapan afektif siswa mulai dari aspek penerimaan, merespons, menghargai, mengorganisasi nilai serta karakterisasi siswa sebagai hasil dari pembelajaran akidah akhlak yang diukur dengan menggunakan angket skala likert dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula penguasaan aspek afektif siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak.

d. Penguasaan Perilaku Keagamaan

Penguasaan perilaku keagamaan yang dimaksudkan untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa terhadap Allah dan terhadap sesama manusia yang diukur dengan menggunakan angket yang berbentuk pernyataan-pernyataan.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22, Cet. Ke-3, hal. 22

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini penulis membahas melalui sistematika sebagai berikut:

- 1) Bab I, Berisi pendahuluan yang terdiri dari sub bab: Pendahuluan yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2) Bab II, Berisi landasan teori Berisi Landasan Teori yang membahas pengaruh penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- 3) Bab III, Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, Instrumen penelitian, data dan sumber data, kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, teknik analisis data.
- 4) Bab IV, Berisi Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis
- 5) Bab V, Berisi tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III
- 6) Bab VI, Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.